



Hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja industri sektor formal di Wilayah Jawa Barat

Yadi Selamat Riyadi, M. Viqri Fahrurozi, Fitri Kurnia Rahim

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Riyadi, Y. S., Fahrurozi, M. V., Rahim, F. K. (2024). Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Industri Sektor Formal Di Wilayah Jawa Barat Tahun 2023 . *Journal of Health Research Science*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.989>

History

Received: 5 Maret 2024

Accepted: 19 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Yadi Selamat Riyadi, Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; yadISR034@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain beban kerja, ketidaknyamanan kerja, stres kerja, kelelahan objektif dan subjektif, penyakit akibat kerja, cedera kerja, dan kecelakaan kerja. Stres kerja, khususnya, dapat mengurangi produktivitas kerja dengan menyebabkan kinerja karyawan yang buruk, peningkatan ketidakhadiran, penurunan moral, peningkatan perputaran staf, dan ketidakhadiran yang tinggi serta biaya kompensasi yang meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja industri formal di wilayah Jawa Barat.

Metode: Jenis penelitian analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian pekerja industri sektor formal pengolahan makanan sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data menggunakan *univariat* dan *bivariat* dengan uji kolerasi *rank spearman*.

Hasil: Lebih dari setengah pekerja mempunyai stres kerja dengan kategori sedang sebanyak 61 orang (61%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat produktivitas tinggi sebanyak 61 orang (61%). Terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja dengan menghasilkan p-value sebesar 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja industri sektor formal di wilayah Jawa Barat dengan hubungan kolerasi yang kuat.

Kata Kunci: Produktivitas kerja, Stress kerja

ABSTRACT

Background: Work productivity is affected by several factors, including workload, work discomfort, work stress, objective and subjective fatigue, occupational diseases, work injuries, and work accidents. Job stress, in particular, can reduce work productivity by causing poor employee performance, increased absenteeism, decreased morale, increased staff turnover, and high absenteeism and increased compensation costs. The purpose of this study was to determine the relationship between work stress and work productivity in formal industry workers in the West Java region.

Method: Descriptive analytic research with cross sectional design. The research subjects were formal sector food processing industry workers as many as 100 respondents with purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis using univariate and bivariate with the spearman rank correlation test.

Result: More than half of the workers had moderate work stress as many as 61 people (61%) and most of the respondents had high productivity levels as many as 61 people (61%). There is a significant relationship between work stress and work productivity by producing a p-value of 0.000.

Conclusion: There is a significant relationship between work stress and work productivity in formal sector industrial workers in the West Java region with a strong correlation relationship.

Keyword: Work productivity, Work stress

Pendahuluan

Perkembangan industri di Indonesia semakin banyak dan berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu. Seluruh industri berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada setiap bidangnya, hal ini dimaksud untuk membantu memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi setiap perusahaan menuntut untuk memiliki sumber daya tenaga kerja yang sehat, dan produktif (Khairuddin, 2022). Karyawan merupakan salah satu modal dalam peningkatan produktivitas, karena merupakan sumber daya yang sangat penting keberadaannya dan merupakan aset utama perusahaan yang berfungsi sebagai penggerak perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mengutamakan kesehatan para tenaga kerjanya untuk meningkatkan dan menjaga produktivitas setiap pekerja (Ling Sie Ni et al., 2022).

Produktivitas merupakan sebuah proses memproduksi atau meningkatkan hasil maksimal berupa barang atau jasa dengan mengefisienkan penggunaan sumber daya yang ada (Azizah, 2018). Produktivitas kerja didefinisikan sebagai suatu konsep universal yang dapat menciptakan lebih banyak barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas (Tarwaka et al., 2016). Kementerian Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pada tahun 2022 tingkat produktivitas Indonesia sebesar 86,55 juta dan Provinsi Jawa Barat berada pada posisi ke-22 dengan tingkat produktivitas sebesar 67,8 juta (Ahdiat, 2022, 2023; Kemnaker, 2022).

Produktivitas kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain beban kerja, ketidaknyamanan kerja, target yang terlalu tinggi, minimnya waktu stres kerja, kelelahan objektif dan subjektif, penyakit akibat kerja, dan kecelakaan kerja (Matindas et al., 2021; Saefullah et al., 2017).

Pekerja yang mengalami stres kerja dapat mengurangi produktivitas kerja dengan menyebabkan kinerja karyawan yang buruk, penurunan absensi, penurunan

moral, peningkatan perputaran staf, dan biaya kompensasi yang meningkat. (Manabung et al., 2018). Selain itu stres juga mempengaruhi kehidupan, kesehatan, produktivitas dan penghasilan pekerja serta dapat juga mempengaruhi prestasi dan efektivitas perusahaan secara keseluruhan (Ballo et al., 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres pada pekerja diantaranya beban kerja berlebihan, tekanan atau desakan waktu, konflik antar pribadi dan kelompok, keadaan organisasi dan kemenduaan peranan (Asih et al., 2018).

Sektor industri mempunyai beban kerja dan kondisi organisasi yang beragam yang dapat menimbulkan terjadinya permasalahan diantaranya stres kerja akibat dari faktor sosial dengan pekerja lain dan atasan serta bisa juga akibat dari beban kerja yang berlebih yang berakibat pada penurunan produktivitas bekerjanya. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan produktivitas pada pekerja industri sektor formal wilayah Jawa Barat tahun 2023.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 secara langsung dan tidak langsung pada pekerja sektor formal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja pada industri sektor formal sektor pengolahan makanan di wilayah Jawa Barat yang aktif bekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapat yaitu 100 sampel dari beberapa perusahaan pada sektor formal yang memenuhi persyaratan inklusi (Pekerja yang bersedia menjadi responden, merupakan pekerja di industri pengolahan makanan, Pekerja dalam keadaan sehat dan usia di atas 18 tahun) dan eksklusi (Pekerja dengan masa kerja dibawah 1 bulan, industri formal sektor pengolahan makanan kategori kecil (home industri) dan pekerja dalam keadaan sakit).

Data yang dikumpulkan yaitu pengisian data diri, stres kerja dan produktivitas kerja. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang dibagikan langsung kepada

responden dan dibagikan lewat *google form*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *univariat* dan *bivariat* dengan uji kolerasi *rank spearman*.

Hasil

Responden dalam penelitian ini yaitu pekerja pada sektor industri formal di wilayah Jawa Barat dengan rentang usia 20-55 tahun yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti pada penelitian ini mengenai stres kerja dan produktivitas kerja. Adapun frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel .

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Umur		
17-25 Tahun	69	69%
26-35 Tahun	16	16%
36-45 Tahun	10	10%
46-55 Tahun	5	5%
Lama Kerja		
<1 Tahun	15	15%
1-5 Tahun	72	72%
>5 tahun	13	13%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini yaitu 100 pekerja, berdasarkan kategori jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 60 pekerja (60%).

Sementara itu usia pekerja didominasi dengan usia 17-25 tahun sebanyak 69 pekerja (69%), dan responden yang mempunyai lama kerja 1-5 tahun sebanyak 72 pekerja (72%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi stres kerja dan produktivitas kerja

Variabel	n	%
Stres kerja		
Sedang	61	61%
Tinggi	39	30%
Produktivitas Kerja		
Sedang	39	39%
Tinggi	61	61%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa stres kerja yang paling banyak terletak pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 responden (61%) dan responden yang memiliki stres kerja dengan kategori tinggi sebanyak 39 responden

(39%), sedangkan responden yang memiliki produktivitas kerja dengan kategori sedang sebanyak 39 responden (39%) dan responden yang memiliki produktivitas kerja tinggi sebanyak 61 responden (61%).

Tabel 1. Hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja

Variabel	Produktivitas Kerja				Total		Nilai r	p-value
	Sedang		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Stres Kerja								
Sedang	7	7	54	54	61	61	0,528	0,000
Tinggi	24	24	15	15	39	39		
Total	31	31	69	69	100	100		

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji kolerasi rank spearman pada tabel 3 diperoleh p-value 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja. Dari output spss diperoleh angka koefisiensi kolerasi sebesar 0,528** artinya tingkat hubungannya adalah hubungan yang kuat dan searah.

Pembahasan

Produktivitas merupakan sebuah perbandingan antara masukan (input) dan hasil (output) dalam periode waktu tertentu. Produktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya beban kerja, tekanan (stres), kompensasi motivasi dan lingkungan kerja (Busro, 2018; Tarwaka et al., 2016; Thalibana, 2022).

Stres merupakan suatu keadaan individu yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi individu dalam melaksanakan pekerjaan dapat terganggu sebagai hasil dari perkembangan gejala stres pada diri pekerja (Maengkom et al., 2023). Selain dapat mengganggu prestasi kerja, stres juga dapat mengganggu keadaan kesehatan pekerjaannya. Secara sederhananya dapat diartikan bahwa pelaksanaan pekerjaan dapat terganggu oleh adanya stres, tergantung seberapa besarnya tingkatan stres yang dialami oleh pekerja tersebut (Handoko, 2012). Stres kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lama kerja, beban kerja dan gaji pekerjaannya itu sendiri (Bahri & Nurmalasary, 2022).

Kondisi stres kerja dengan tingkatan tertentu dapat menstimulasikan tubuh untuk meningkatkan atau menurunkan kemampuannya dalam bereaksi (Robbins, 2008). Dimana ketika seseorang mengalami stres dalam taraf tertentu dapat memunculkan ketidakpuasannya dalam bekerja. Ketidakpuasan terhadap pekerjaannya dapat memberikan dampak negatif pada hasil dari kerjanya atau dengan kata lain tidak dapat mengoptimalkan produktivitas kerjanya (Adinugroho, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden memiliki stres kerja dengan kategori sedang dengan produktivitas tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji kolerasi rank spearman nilai p-value sebesar 0,000 yang mengartikan terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja di industri sektor formal di wilayah Jawa Barat. Nilai korelasi didapatkan sebesar 0,528 yang menyatakan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat korelasi cukup kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio dkk, (2022) pada karyawan PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado ditemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Diketahui nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis korelasi yaitu $< 0,001$ ($P < 0,05$) sehingga antara stres kerja dengan produktivitas kerja terdapat hubungan yang signifikan. Nilai korelasi adalah 0,567 menyatakan bahwa hubungan tersebut

bersifat positif dengan tingkat korelasi cukup kuat (Rio et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari, (2020) pada karyawan PT. Politama Pakindo Ungaran. Berdasarkan hasil uji kolerasi pearson yang dilakukan didapatkan nilai koefisien kolerasi sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada karyawan PT. Politama Pakindo Ungaran. Nilai koefisien kolerasi yang positif dapat mengartikan bahwa memiliki hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi tingkat stres kerja maka semakin tinggi produktivitas kerja karyawan (Wulansari & Wijono, 2020).

Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwasannya hubungan stres dengan produktivitas mempunyai hubungan yang terbalik, yaitu ketika stres meningkat produktivitas ikut menurun. Selain itu nilai HWK laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam hal hubungan dengan supervisor, hal ini dapat menunjukkan bahwa laki-laki memiliki hubungan yang kuat dengan atasan mereka (Bui et al., 2021).

Stres dapat dibedakan menjadi 2, yaitu Eustress merupakan stres yang berdampak positif dimana dapat menjadikan seseorang lebih produktif dan melakukan hal positif karena adanya motivasi menghadapi sebuah tantangan. Sedangkan distress merupakan kondisi stres yang berdampak negatif dimana seseorang akan merasakan kesulitan terhadap suatu hal, yang berdampak terhadap kesehatan dan mentalnya. Seseorang yang mengalami distress cenderung untuk mudah menyerah dan menghindari tantangan yang ada. Dengan kata lain, stres dapat berdampak positif ataupun negatif tergantung jenis stres yang dihadapinya (Asmarany et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji kolerasi rank spearman diperoleh p-value 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan

produktivitas kerja. Dari output spss diperoleh angka koefisiensi kolerasi sebesar 0,528** artinya tingkat hubungannya adalah hubungan yang cukup kuat dan bersifat positif.

Saran

Setiap perusahaan diharapkan memperhatikan faktor psikologis dari pekerjaannya agar stres kerja pada pekerja dapat dicegah dan produktivitas pekerja dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adinugroho, I. (2019). Produktivitas Karyawan Di Bank Bni Kc Mamuju , (Persero) Tbk. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 177–192.
- Ahdiat, A. (2022). *Ini Provinsi dengan Produktivitas Tenaga Kerja Tertinggi pada 2022*. Databoks.
- Ahdiat, A. (2023). *Ini Perkembangan Produktivitas Pekerja Indonesia 5 Tahun Terakhir*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/06/ini-perkembangan-produktivitas-pekerja-indonesia-5-tahun-terakhir>.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Streas Kerja*. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). Semarang University Press.
- Asmarany, A. I., Arif, M., Yuminah, Aripin, Z., Arini, D. U., Marjukah, A., Putra, C., Naryati, I., Hamka, R. A., & Syamsulbahri. (2024). *Manajemen Stres* (I. P. Kusuma (ed.)). Yayasan Cendikiana Muliya Mandiri.
- Azizah, J. A. (2018). *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2018* [Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun]. <http://repository.stikesbhm.ac.id/id/eprint/341>.
- Bahri, S., & Nurmalasary, O. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Pt. Jaya Semanggi Enjiniring Di Proyek Pembangunan Gedung Rsud Bogor

- Utara Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 57–66. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.505>.
- Ballo, F., Luan, R., & Amalo, F. (2020). Beban Kerja, Stres Kerja, Lingkungan Kerja dan Produktivitas Kerja : Menguji Peran Moderasi Motivasi Kerja. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 190–199.
- Bui, T., Zackula, R., Dugan, K., & Ablah, E. (2021). Workplace Stress and Productivity: A Cross-Sectional Study. *Kansas Journal of Medicine*, 14, 42–45. <https://doi.org/10.17161/kjm.vol1413424>.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadameidia Group.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*. BPFY-Yogyakarta. http://ucs.sulsellib.net//index.php?p=show_detail&id=36860.
- Kemnaker. (2022). *PDRB Nasional*. Satudata Kemnaker.
- Khairuddin, K. (2022). Hubungan Antara Stress Kerja dengan Produktivitas kerja pada Karyawan. *Jurnal Social Library*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.460>.
- Ling Sie Ni, Yuliana, Y., Arwin, Utama, T., & Weny, W. (2022). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pelayaran Papua Mitra Samudra Sorong. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i2.416>
- Maengkom, M. V. C., Joseph, W. B. S., & Sanggelorang, Y. (2023). Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Kecamatan Langowan Barat Minahasa. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 83–88.
- Manabung, A. R., Suoth, L. F., & Warouw, F. (2018). Hubungan Antara Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja Di PT. Pertamina TBBM Bitung. *Kesmas*, 7(5), 1–10.
- Matindas, R., Fransil Suoth, L., & Ester Nelwan, J. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dan Stres Kerja Dengan Produktivitas Pekerja Di Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 2–5.
- Rio, G. H. J. P., Sodakh, R. C., & Asrifuddin, A. (2022). Hubungan Antara Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan di PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Lentera : Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 62–67. <https://jurnal.ybli.or.id/index.php/ojs/article/view/32>.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi, Jilid Kedua*. Indeks.
- Saefullah, E., Listiawati, & Amalia, A. N. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Akademika Journal*, 15(2), 117–122. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.900>.
- Tarwaka, Bakri, S. H. A., & Sudiajeng, L. (2016). *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. UNIBA PRESS. <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>.
- Thalibana, Y. B. W. (2022). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 01–09. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.344>.
- Wulansari, E. G., & Wijono, S. (2020). *Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT Politama Pakindo Ungaran*. 5(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i1.5002>.